

**PERAN DIPLOMASI SELEBRITAS *BANGTAN SONYEONDAN* (BTS)
DALAM ISU KEKERASAN ANAK DI DUNIA TAHUN 2017-2020**

(Skripsi)

Oleh

DOLA SUNDARI



FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS LAMPUNG

BANDAR LAMPUNG

2022

ABSTRAK

PERAN DIPLOMASI SELEBRITAS *BANGTAN SONYEONDAN* (BTS) DALAM ISU KEKERASAN ANAK DI DUNIA TAHUN 2017-2020

Oleh

DOLA SUNDARI

Kekerasan anak menjadi fokus yang diperhatikan oleh dunia karena dapat menghambat anak untuk mengembangkan potensinya, sehingga dibutuhkan pencegahan kekerasan yang dapat dilakukan melalui kampanye untuk menjangkau khalayak luas. *Bangtan Sonyeondan* (BTS) sebagai selebritas dari Korea Selatan yang sedang mendunia berusaha untuk menjangkau anak-anak melalui kampanye *End Violence*. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis peran diplomasi selebritas BTS dalam isu kekerasan anak. Penelitian ini menggunakan tiga level analisis diplomasi selebritas yang terdiri dari kesadaran publik, penggalangan dana, dan lobi politik, serta teori peran yang terdiri dari posisi sosial, perilaku sosial, dan harapan.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif serta data yang diperoleh dari studi pustaka dan studi dokumentasi. Adapun sumber data yang digunakan adalah data sekunder melalui laman resmi BTS, laporan tahunan dan jurnal UNICEF, laman resmi WHO, penelitian terdahulu, artikel seperti CNN, Billboard, Korea Times, Korean Herald, dan Naver, serta media sosial seperti Facebook, Twitter, Instagram, dan Youtube.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa BTS telah berupaya untuk menjalankan aktivitas diplomasinya, dilihat melalui level kesadaran publik yang dilakukan pada konser dunia, media sosial, dan album seri. Level penggalangan dana dilihat melalui kontribusi BTS bersama penggemar dalam memberikan donasi. Level lobi politik dilihat melalui partisipasi BTS dalam Sidang Umum PBB, namun tidak sampai memengaruhi pengambilan keputusan. Upaya yang dilakukan tersebut mencerminkan peran diplomasi selebritas sesuai dengan posisi mereka sebagai selebritas dan Duta Besar UNICEF, memberikan perilaku positif, dan memiliki harapan untuk mewujudkan perdamaian dunia. Peran diplomasi selebritas BTS tersebut dilakukan melalui promosi program kampanye global *End Violence* dan *Love Myself*, serta ditemukan kontribusi dalam kampanye sebagian besar didukung oleh penggemarnya di dunia.

Kata Kunci: Peran, Diplomasi Selebritas, BTS, Kekerasan Anak.

ABSTRACT

BTS' ROLE OF CELEBRITY DIPLOMACY IN THE ISSUE OF VIOLENCE AGAINST CHILDREN IN THE WORLD 2017-2020

By

DOLA SUNDARI

Child violence is a focus of attention by the world because it can prevent children from developing their potential, so that prevention of violence is needed through campaigns to reach a wide audience. Bangtan Sonyeondan (BTS) as a global celebrity from South Korea is trying to reach children through the End Violence campaign. The purpose of this study is to analyze BTS' role of celebrity diplomacy in the issue of violence against children by using the three levels of celebrity diplomacy analysis which consists of public awareness, fundraising, and political lobbying, and role theory which consists of social position, social behavior, and expectations. This study uses descriptive qualitative research methods. The data sources used are secondary data through BTS official website, UNICEF annual reports and journals, WHO official website, previous research, articles such as CNN, Billboard, Korea Times, Korean Herald, and Naver, as well as social media such as Facebook, Twitter, Instagram, and Youtube. The findings revealed that BTS has made efforts to carry out its diplomatic activities, seen through the level of public awareness carried out through world concerts, social media, and series albums. The level of fundraising is seen through the contribution of BTS and fans in making donations. The level of political lobbying is seen through BTS's participation in the UN General Assembly, but it does not influence decision-making. These efforts reflect the diplomatic role of celebrities in accordance with their position as celebrities and UNICEF Ambassadors, provide positive behavior, and have the hope of being able to realize world peace. The diplomatic role of BTS celebrities was carried out through the promotion of the global campaign program Love Myself and End Violence, and it was found that contributions to the campaign were largely supported by fans around the world.

Key Words: Role, Celebrity Diplomacy, BTS, Child Abuse.

**PERAN DIPLOMASI SELEBRITAS *BANGTAN SONYEONDAN* (BTS) DALAM
ISU KEKERASAN ANAK DI DUNIA TAHUN 2017-2020**

Oleh

DOLA SUNDARI

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA HUBUNGAN INTERNASIONAL**

Pada

**Jurusan Hubungan Internasional
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022**

Judul Skripsi : **PERAN DIPLOMASI SELEBRITAS BANGTAN
SONYEONDAN (BTS) DALAM ISU KEKERASAN
ANAK DI DUNIA TAHUN 2017-2020**

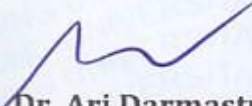
Nama Mahasiswa : **Dola Sundari**

Nomor Pokok Mahasiswa : **1746071015**

Jurusan : **Hubungan Internasional**


Fakultas : **Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**




Dr. Ari Darmastuti, M.A.
NIP 19600416 198603 2 002


Astiwi Inayah, S.IP., M.A.
NIP 19910502 202012 2 020

2. Ketua Jurusan Hubungan Internasional


Dr. Ari Darmastuti, M.A.
NIP 19600416 198603 2 002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Dr. Ari Darmastuti, M.A.



Sekretaris : Astiwi Inayah, S.IP., M.A.



Penguji Utama : Gita Paramita Djausal, S.IP., M.B.A.



2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Dra. Ida Nurhaida, M.Si.

NIP. 19610807 198703 2 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 09 Juni 2022

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa

1. Karya tulis saya, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana), baik di Universitas Lampung maupun di perguruan tinggi lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan komisi pembimbing dan penguji.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan sebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah berlaku di Universitas Lampung

Bandar Lampung, 09 Juni 2022

Yang membuat pernyataan,



Dola Sundari

1746071015

RIWAYAT HIDUP

Nama lengkap peneliti Dola Sundari, lahir di kota Bandarlampung, pada tanggal 27 Juni 2000, anak kedua dari dua bersaudara, dari pasangan Bapak M. Dori dan Ibu Sumini. Peneliti merupakan adik dari satu orang kakak perempuan bernama Lasmini.

Pendidikan formal yang pernah peneliti tempuh dan selesaikan adalah pendidikan di Taman Kanak-Kanak (TK) Riana Al-Amin, Sekolah Dasar Negeri (SDN) 1 Sawah Lama dan lulus pada tahun 2011, Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 5 Bandarlampung dan lulus pada tahun 2014, dan Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 5 Bandarlampung dan lulus pada tahun 2017.

Pada tahun 2017 peneliti tercatat sebagai Mahasiswi Jurusan Hubungan Internasional, FISIP Universitas Lampung. Selama menjadi mahasiswa Jurusan Hubungan Internasional, pada tahun 2020 peneliti melaksanakan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di Bandar Udara Radin Inten II pada bagian Keuangan, kemudian menyelesaikan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Jatimulyo, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan.

MOTTO

Dan jika kamu menghitung nikmat Allah, niscaya kamu tidak akan mampu menghitungnya. Sungguh, Allah benar-benar Maha Pengampun, Maha Penyayang.

(QS. An-Nahl: 18)

“Life was not speed, but direction.”

-Kim Namjoon, BTS.

PERSEMBAHAN

**Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang,
Kupersembahkan Skripsi ini untuk:**

“Keluargaku”

Alm. Bapak dan Ibu

Sebagai rasa syukur dan wujud terima kasih sebagai seorang anak kepada Bapak dan Ibu yang selalu memberikan kasih sayang, dukungan moril maupun materi, dan menjadi motivasiku untuk terus pantang menyerah dalam menghadapi kesulitan apapun itu dan bangkit dari kegagalan. Terima kasih karena selalu menjagaku dalam doa-doa Bapak dan Ibu sedari dulu sehingga aku dapat menyelesaikan skripsi ini.

Diri Sendiri

Terima kasih untuk diri sendiri yang masih bertahan dan berjuang sampai di tahap ini, terima kasih telah menjadi Dola yang selalu berusaha kuat.

Universitas Lampung

SANWACANA

Puji Syukur penulis ucapkan atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Peran Diplomasi Selebritas *Bangtan Sonyeondan* (BTS) dalam Isu Kekerasan Anak di Dunia tahun 2017-2020”. Skripsi ini disusun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Hubungan Internasional Universitas Lampung.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Allah SWT, pemberi harapan, pencipta alam semesta, Maha segalanya, atas segala rahmat dan karunia-Nya yang telah memberikan kemudahan, kelancaran, dan kekuatan kepadaku dalam menyelesaikan skripsi ini. Nabi Muhammad SAW, atas syafaatnya kepada umat manusia hingga akhir zaman.
2. Ibu Dra. Ida Nurhaida M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
3. Ibu Dr. Ari Darmastuti, M.A., selaku Ketua Jurusan Hubungan Internasional Universitas Lampung dan Pembimbing Utama skripsi penulis. Terima kasih atas segala kesabaran, dukungan, dan ketersediaan waktu yang telah Madam Ari berikan dalam membimbing penulis. Terima kasih atas arahan dan masukan yang Madam berikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Semoga Madam Ari senantiasa diberi kesehatan, keselamatan, dan kemudahan.
4. Ibu Gita Paramita Djausal, S.IP., M.B.A., selaku Dosen Pembahas yang telah memberikan banyak masukan, saran, dan waktu kepada saya untuk dapat menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih banyak Ibu Gita, semoga Ibu Gita senantiasa diberi kesehatan, keselamatan, dan kemudahan.
5. Ibu Astiwi Inayah, S.IP., M.A., selaku Dosen Pembimbing Pendamping yang telah bersedia membimbing saya. Terima kasih atas masukan, nasihat, saran, dan waktu yang telah diluangkan untuk membantu menyelesaikan skripsi ini. Semoga Ibu Tiwi senantiasa diberi kesehatan, keselamatan, dan kemudahan.

6. Bapak Iwan Sulistyono, S.Sos., M.A., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah bersedia memberikan arahan kepada saya selama saya kuliah.
7. Terima kasih kepada seluruh jajaran Dosen dan Staff Administrasi FISIP Universitas Lampung, terutama Jurusan Ilmu Hubungan Internasional.
8. Bapakku tercinta di Surga, terima kasih telah menjadi motivasiku untuk belajar dan menjadi pribadi mandiri yang kuat. Doaku teriring selalu untuk Bapak, semoga Allah SWT mempertemukan kita nanti di surga-Nya.
9. Ibuku tercinta, yang tak henti melafalkan doa untukku. Terima kasih atas pengorbanan dan jerih payah untuk membesarkanku. Terima kasih atas segala bentuk dukungan dan kesabaran yang Ibu berikan. Semoga Ibu selalu diberikan kesehatan, panjang umur, dan selalu dalam perlindungan Allah SWT.
10. Terima kasih kepada Mbak ku satu-satunya, Lasmini, yang telah memberikan doa, support, dan mengingatkan kepada penulis untuk menyelesaikan perkuliahan ini.
11. Kepada BTS, terima kasih telah memberikan semangat dan motivasi yang baik kepada penulis melalui karya kalian sehingga penulis dapat melakukan penelitian ini.
12. Anggun Novitasari, S.Sos., terima kasih karena selalu ada untuk mendengarkan seluruh keluh kesah penulis dan memberikan dukungan menyelesaikan skripsi ini ketika penulis kehilangan motivasi. Dan Amanda Rizka Putri, terima kasih telah mau berbagi cerita, saling support, dan mendengarkan keluh kesah penulis selama menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih karena kalian sudah banyak membantu penulis dan mau berjuang bersama-sama melewati fase ini.
13. Terima kasih kepada Era, Ami, Kenia, Kak Nabila, Rahma, Lovannie, Nia, dan Hana yang telah menemani penulis dari hari-hari awal perkuliahan hingga saat ini. Terima kasih telah berbagi momen kebersamaan dan menjadi tempat berkeluh kesah bagi penulis.
14. Terima kasih kepada kakak tingkatku, Kakak Erni, dan Peggy yang menjadi teman fangirl BTS selama di perkuliahan. Senang bisa kenal dan

saling berbagi cerita idola kita, terima kasih atas supportnya untuk aku bisa menyelesaikan penelitian tentang BTS ini.

15. Terima kasih kepada sahabat-sahabatku sedari SMA, Karmila Sari, Ula Ramadhan, Nadya Pramadina, Adinda Gayetri, Puspita Dewi Anggraeini, dan Afa Rishanda yang telah memberikan dukungan kepada penulis.
16. Terima kasih kepada teman-teman KKN, Meishy, Nata, Bilal, Anjel, Zelica, dan Kak Rahman yang sudah memperkenalkan arti pertemanan, terima kasih atas momen kebersamaannya, semoga kita selalu diberikan kemudahan.
17. Terima kasih kepada teman-teman Jurusan Hubungan Internasional dan semua pihak yang sudah membantu penulisan skripsi ini yang tidak bisa peneliti sebutkan satu per satu, semoga kebaikan kalian dibalas oleh Allah SWT.

Bandar Lampung, Juni 2022

Penulis

Dola Sundari

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR	iv
DAFTAR SINGKATAN	v
BAB I	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Penelitian Terdahulu	6
1.3 Rumusan Masalah	11
1.4 Tujuan Penelitian	11
1.5 Kegunaan Penelitian	11
BAB II	12
2.1 Diplomasi Selebritas	12
2.2 Teori Peran.....	15
2.3 Kerangka Pemikiran.....	17
BAB III	19
3.1 Tipe Penelitian	19
3.2 Fokus Penelitian.....	19
3.3 Jenis dan Sumber Data.....	20
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	21
3.5 Teknik Analisis Data.....	21
BAB IV	23
4.1 Isu Kekerasan Anak di Dunia	23
4.2 Tiga Level Analisis Aktivitas Diplomasi Selebritas BTS dalam Isu Kekerasan Anak di Dunia tahun 2017-2020.....	26
4.2.1 Level Kesadaran Publik	26
4.2.2 Level Penggalangan Dana.....	37

4.2.3	Level Lobi Politik	40
4.3	Analisis Tiga Level Aktivitas Diplomasi Selebritas BTS	43
4.4	Peran Diplomasi Selebritas BTS dalam Isu Kekerasan Anak di Dunia	47
4.4.1	Posisi Sosial	47
4.4.2	Perilaku Sosial	51
4.4.3	Harapan	58
4.5	Analisis Peran Diplomasi Selebritas BTS dalam Isu Kekerasan Anak di Dunia.....	60
BAB V	65
5.1	Kesimpulan	65
5.2	Saran	67
DAFTAR PUSTAKA	68

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1.1 Perbandingan Penelitian Terdahulu	9
Tabel 4.1 Faktor Kekerasan Anak (UNICEF, 2020).....	24
Tabel 4.2 UNICEF <i>Booth</i> pada Konser Dunia BTS sejak tahun 2018-2019 (Myself, 2020),.....	27
Tabel 4.3 Media Sosial BTS.	29
Tabel 4.4 Judul Lagu Album Seri BTS	36
Tabel 4.5 Donasi melalui UNICEF <i>Booth</i> konser BTS di dunia tahun 2018-2019 (Myself, 2020).....	39

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 1. 1 Kerangka Konseptual Kekerasan	2
Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran Penelitian	18
Gambar 4. 1 Persentase Laporan <i>Bullying</i> Anak.....	25
Gambar 4. 2 Perayaan Tahun Pertama Kampanye <i>Love Myself End Violence</i>	28
Gambar 4. 3 Perayaan Tahun Kedua Kampanye <i>Love Myself End Violence</i>	29
Gambar 4. 4 Trending #BTSLoveMyself #EndViolence	30
Gambar 4. 5 Postingan Instagram BTS Love Myself	31
Gambar 4. 6 Postingan Instagram BTS Love Myself	32
Gambar 4. 7 BTS Love Myself End Violence Anniversary	33
Gambar 4. 8 BTS <i>Love Myself Global Campaign Video</i>	35
Gambar 4. 9 Album Seri BTS Love Yourself.....	36
Gambar 4. 10 Penggalangan Dana Kampanye <i>Love Myself EndViolence</i> sejak 1 November 2017.....	37
Gambar 4. 11 <i>Merchandise</i> Pertama BTS <i>Love Myself End Violence Campaign</i> 38	
Gambar 4. 12 Pidato “ <i>Speak Yourself</i> ” oleh BTS pada Sidang Umum PBB ke-73	41
Gambar 4. 13 Pidato “ <i>Let’s Live Again In A New World</i> ” oleh BTS pada Sidang Umum PBB ke-75.....	42
Gambar 4. 14 Peningkatan Pengguna Media Sosial di Dunia	53
Gambar 4. 15 Pelelangan buku koleksi pribadi milik Kim Namjoon melalui acara <i>Give Love Donation</i>	57

DAFTAR SINGKATAN

AIDS	: Acquired Immune Deficiency Syndrome
ARMY	: Adorable Representative M.C. For Youth
BTS	: Bangtan Sonyeondan
CEO	: Chief Executive Officer
FORR	: Forrester Research
G8	: Group of Eight
GWI	: Global Web Index
HIV	: Human Immunodeficiency Virus
KRW	: Korea Won
MNC	: Multinational Corporation
NGO	: Non-Governmental Organization
OIAA	: One In An Army
PBB	: Perserikatan Bangsa-Bangsa
SDGs	: Sustainable Development Goals
SEJ	: Search Engine Journal
SNS	: Social Networking Service
TAN	: Transnational Advocacy Network
UNESCO	: United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization
UNGA	: United Nations General Assembly

UNHCR : United Nations High Commissioner for Refugees

UNICEF : United Nations International Children's Emergency Fund

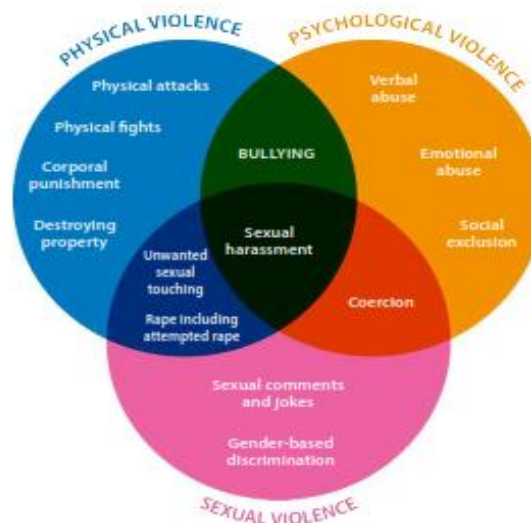
WHO : World Health Organization

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kekerasan anak merupakan segala perlakuan buruk dalam bentuk fisik, emosional, pelecehan seksual, atau penelantaran, eksploitasi komersial (WHO, 2016). Kekerasan terjadi akibat tindakan yang dilakukan oleh individu atau kelompok secara sengaja yang mengakibatkan kerugian pada kesehatan anak, psikologis anak, dan kelangsungan hidup anak. Kekerasan anak dapat berasal dari orang tua, pengasuh, teman sebaya, pasangan, atau orang asing. Berada di luar zona aktif perang, anak-anak lebih rentan mendapatkan kekerasan dari dalam rumah, teman, sebaya, dan orang dewasa yang berada di lingkungan mereka. Kekerasan anak secara fisik dan emosional sudah mulai diakui secara luas, terlebih lagi adanya pelecehan seksual pada anak terjadi dalam keluarga, lembaga, dan kelompok bisnis yang telah direncanakan seperti prostitusi anak. Bahkan kekerasan anak juga dapat terjadi di sekolah atau lembaga pengasuhan anak yang menjadi tempat perlindungan bagi anak (UNICEF, 2013). Pada awalnya kekerasan anak lebih sering terjadi akibat tindakan dari orang yang lebih dewasa, namun tidak dapat dipungkiri kekerasan ini semakin mewabah sehingga terlihat adanya kekerasan anak yang terjadi akibat anak lainnya.



Gambar 1 1 Kerangka Konseptual Kekerasan

Sumber: UNESCO, 2019.

Kekerasan pada anak dapat berupa kekerasan fisik, psikis, dan seksual (UNESCO, 2019). Kekerasan fisik merupakan kekerasan yang dapat melukai bagian tubuh anak seperti serangan, perkelahian, hukuman, dan penganiayaan yang dapat menyebabkan luka fisik berupa lecet atau memar. Kekerasan psikis merupakan kekerasan yang mengakibatkan hilangnya rasa percaya diri anak seperti penghinaan atau penyampaian kata-kata kasar. Kekerasan seksual merupakan tindakan penghinaan, pelecehan, penyerangan yang bersifat memaksa serta dilakukan melalui kontak fisik maupun kontak non-fisik.

Terjadinya kekerasan anak seringkali tersembunyi dari pandangan publik, karena pelaku kekerasan berusaha untuk menyembunyikan tindakan mereka. Hal itu karena korban kekerasan merasa tidak memiliki kapasitas dan merasa malu untuk melaporkan pengalamannya. Kekerasan yang terjadi pada anak dalam bentuk apapun dapat menyebabkan konsekuensi dalam jangka waktu yang panjang. Kekerasan dapat menyebabkan anak mengalami cedera fisik, infeksi menular, kecemasan, depresi, bahkan kematian. Telah dibuktikan bahwa kekerasan pada anak dapat merusak perkembangan otak dan merusak bagian lain dari sistem saraf seumur hidup (UNICEF, 2020).

Tindakan kekerasan kepada anak juga dapat memberikan ancaman bagi kualitas, potensi, dan kehidupan generasi di masa depan bagi suatu negara.

Peluang untuk mencegah terjadinya kekerasan anak dalam kehidupan melalui cara mengembangkan potensi anak, serta memberikan pengetahuan bahwa kekerasan bukan menjadi tolok ukur penyelesaian masalah dan pengetahuan akan hak setiap anak untuk berada dalam kehidupan lingkungan yang aman (Committee, 1990). Adapun bentuk pencegahan yang dilakukan untuk menghadapi kekerasan anak dapat melalui program kampanye seperti kampanye *End Violence* merupakan inisiatif global yang dibentuk oleh United Nations International Children's Emergency Fund (UNICEF), kampanye ini bertujuan untuk memberikan perlindungan kepada anak-anak di dunia karena kekerasan anak tidak dapat lagi ditoleransi. Peluncuran kampanye ini dikarenakan rendahnya tingkat kesadaran khalayak luas terhadap isu kekerasan anak di dunia, sehingga kampanye ini dilakukan untuk menjangkau khalayak luas agar menyadari bahwa banyak anak-anak yang menjadi korban kekerasan, tidak dilindungi, dan diabaikan (UNICEF, 2018).

UNICEF memiliki peran untuk meningkatkan kesadaran dan memobilisasi dana yang diberikan untuk mempengaruhi kebijakan dan tindakan global, regional, dan negara untuk mengatasi kekurangan gizi kepada anak seperti menyediakan makanan zat gizi makro dan perawatan kesehatan terutama kepada negara yang membutuhkan bantuan darurat (UNICEF, 2013). Kampanye pencegahan kekerasan menjadi agenda universal yang dibutuhkan karena kekerasan dapat memperlambat pembangunan berkelanjutan, pembangunan ekonomi, dan sosial di suatu negara. Mitra yang dibutuhkan dalam menjalankan kampanye ini adalah anak-anak dan remaja karena mereka dapat menggunakan suara mereka untuk menghentikan kekerasan dan memberikan dukungan kepada orang di sekitarnya yang menjadi korban kekerasan (UN, 2015). Adanya kampanye *End Violence* diharapkan dapat memberikan perubahan dunia yang lebih baik dengan cara melakukan pendekatan melalui masyarakat, sehingga dibentuk kelompok inti advokat untuk mewakili negara guna membantu perubahan lebih lanjut.

Pembentukan kampanye untuk mencegah kekerasan mendorong masyarakat untuk berpartisipasi dengan pendukung, gerakan, dan organisasi berbasis komunitas lainnya dalam menjangkau khalayak luas. Sehingga dengan

adanya koalisi dalam menjalankan kampanye anti kekerasan ini dapat memperluas penyebaran informasi dengan cepat misalnya melalui media sosial. Berdasarkan hal tersebut, permasalahan kekerasan anak menjadi fokus yang diperhatikan oleh pemerintah dunia, sehingga membutuhkan dukungan dari semua pihak untuk dapat mencegah dan mengurangi tindakan kekerasan terhadap anak di dunia. Sebagai rangka mewujudkan tujuan menghentikan kekerasan melalui kampanye, UNICEF memilih individu atau kelompok yang memiliki nilai popularitas tinggi seperti selebritas, musisi, atau olahragawan di dunia untuk membantu mempromosikan kampanye yang dijalankan. Selebritas yang menjalin kerja sama dengan UNICEF sebagai perwakilan dari Korea Selatan yaitu Bangtan Sonyeondan (BTS) merupakan grup musik yang memiliki rekor pencapaian yang mendunia terutama melalui media sosial. Hal itu dilihat melalui karya dan prestasi mereka berada pada puncak tangga lagu Billboard, penayangan terbanyak untuk pemutaran perdana video musik dari Youtube, dan memiliki jumlah pengikut yang besar di media sosial. Namun, terpilihnya BTS bukan hanya karena nilai popularitas yang mereka miliki. Hal lainnya dilatarbelakangi oleh perjalanan karir mereka yang tidak mudah sejak debut dan pernah mengalami kekerasan dalam bentuk *bullying*.

Hal itu dapat dilihat melalui pengalaman *bullying* saat sekolah yang mereka dapatkan sebelum debut seperti anggota BTS bernama V yang pernah menjadi korban perundungan yang dilakukan oleh satu teman yang ada di kelasnya pada saat sekolah dasar, namun akibatnya ia menjadi kehilangan seluruh teman di kelasnya karena satu orang tersebut (Cha, 2018). V mengatakan bahwa teman yang melakukan perundungan itu seseorang yang pintar, namun terjadinya perundungan tersebut karena munculnya rasa iri. Pada saat temannya mengadakan sebuah pesta ulang tahun dan mengundang seluruh teman di kelasnya kecuali V, sehingga V merasa tidak dianggap dan diacuhkan. Kemudian anggota lainnya bernama Jimin juga pernah mengalami kekerasan saat berada di sekolah menengah atas karena berasal dari Busan, ia memiliki aksen yang sangat kental sehingga banyak teman di kelasnya memberikan ejekan, hal itu membuat Jimin merasa tidak memiliki teman dan terabaikan sehingga ia hanya berada di dalam kelas pada saat istirahat (Lamenez, 2020).

Pada saat awal debut mereka juga tetap mendapatkan tindakan perundungan seperti pengalaman yang didapatkan oleh anggota BTS bernama RM dan Suga saat usia mereka 19 tahun. Tahun 2013, RM dan Suga berpartisipasi dalam siaran Kim Bong Hyun's Hip-Hop Invitational 1st Anniversary Broadcast, kemudian B-Free yang merupakan seorang rapper dari Korea Selatan mengatakan bahwa mereka tidak mendengarkan musik BTS, mereka juga mempertanyakan genre musik Hip-Hop dari BTS karena anggotanya menggunakan riasan wajah seperti perempuan di atas panggung (Shin, 2019).

Selanjutnya dilihat melalui *bullying* kepada BTS yang dilakukan oleh Youtuber asal Amerika Serikat bernama Shallon Lester tahun 2020, yaitu ia menganggap BTS seperti perempuan karena mereka menggunakan riasan wajah seperti *eyeliner*, lensa kontak, hingga tampilan rambut mereka yang berwarna (Tribuana, 2020). Kejadian seperti itu terus terjadi sejak awal mereka debut tahun 2013 bahkan hingga saat ini. Terdapat *bullying* juga berasal dari penggemarnya seperti peserta dari acara La Academy Mexico bernama Angie Flores yang menyebutkan dirinya penggemar dari BTS, namun ia memberikan pernyataan buruk kepada pemimpin dari grup BTS tersebut, ia mengkritik fisik RM yang dianggap tidak sebanding dengan anggota lainnya (Qarola, 2020).

Adapun tindakan *bullying* lain yang didapatkan oleh anggota BTS bernama Jungkook pada tahun 2016 saat usianya 19 tahun di acara petualangan dari Korea Selatan yang disiarkan secara langsung melalui aplikasi *Vlive* yaitu, *Flower Crew* (J.K, 2016). Saat itu terlihat Jungkook memberikan makanan kepada anggota acara tersebut di lokasi syuting, namun anggota senior dalam acara tersebut bernama Jo Se Ho mengatakan bahwa itu seperti makanan sisa sehingga ia mengabaikan makanan tersebut. Kemudian Jungook juga merasa tidak nyaman karena tidak dihargai, bahkan ia merasa terintimidasi karena saat itu ia berada pada grup musik yang belum terkenal seperti saat ini sehingga anggota senior tersebut menganggap diri mereka lebih unggul dibandingkan Jungkook. Perlakuan tidak baik tersebut mendapat perhatian dari masyarakat Korea karena dianggap sebuah tindakan *bullying* yang diberikan senior kepada juniornya, sehingga sejak saat itu agensi BTS memutuskan agar BTS tidak lagi menghadiri acara hiburan populer di Korea Selatan dan membuat acara hiburan sendiri hingga saat ini.

Menurut pendiri dari agensi HYBE Labels, Bang Si Hyuk, perlakuan itu tidak seharusnya dilakukan oleh senior kepada seseorang yang berusia 20 tahun, hal itu karena dapat memberikan trauma bagi mereka untuk mengembangkan potensinya. Berawal dari perjuangan mereka bersama agensinya untuk berani mengeluarkan suaranya dan melawan ketidakadilan yang diberikan khalayak luas. Sehingga berdasarkan pengalaman perundungan yang didapatkan oleh anggota BTS, hal itulah yang membuat mereka berupaya untuk menghentikan kekerasan khususnya yang terjadi kepada anak-anak dan remaja. Oleh karena itu melalui kampanye yang dijalankan oleh BTS bersama UNICEF diharapkan dapat menjadi wadah bagi anak-anak dan remaja untuk berani mengeluarkan suara mereka terkait pengalaman kekerasan yang mereka dapatkan baik secara fisik, verbal, maupun sosial.

BTS berusaha memanfaatkan nilai popularitasnya untuk menarik perhatian khalayak luas melalui promosi kampanye yang mereka jalankan, namun tetap memiliki kritik yang ditujukan kepada mereka. Adapun kritik tersebut berupa pertanyaan mengenai posisi mereka sebagai selebritas yang seharusnya melakukan kegiatan yang berkaitan dengan musik seperti menyanyi, menari, dan melakukan konser (Narin, 2021). Hal tersebut membuat anggota BTS bernama Min Yoongi menyampaikan bahwa fakta mereka sebagai penyanyi bukan menjadi hambatan dalam memberikan suaranya, mereka juga dapat menjalankan kampanye seperti organisasi-organisasi lain dalam mencapai suatu tujuan dengan menggunakan musik (Cage, 2021).

1.2 Penelitian Terdahulu

Peneliti menggunakan penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan topik penelitian peneliti dan menjadi acuan untuk menambah informasi peneliti dalam melakukan penelitian ini. Peneliti menggunakan lima penelitian terdahulu yang relevan dengan berkaitan tema peran diplomasi selebritas dalam menghadapi suatu isu global.

Penelitian *pertama*, menggunakan paper yang ditulis oleh Arbenita Govori Martensson (2018). Penelitian Arbenita menjelaskan mengenai analisis diplomat

selebritas dan peran diplomat selebritas dalam menyebarkan nilai-nilai terhadap isu yang bersifat global. Arbenita menggunakan tiga diplomat selebritas dalam penelitiannya, yaitu Angelina Jolie, David Beckham, dan Wonder Woman. Dalam penelitian tersebut, Arbenita menjelaskan bahwa selebritas dapat lebih mudah digunakan untuk mempromosikan suatu *brand* tertentu, karena selebritas dianggap memiliki penggemar yang besar sehingga dapat menarik perhatian publik dengan cepat.

Tujuan dari penelitian ini, yaitu untuk menganalisis upaya komunikasi dan aktivitas yang dilakukan oleh diplomat selebritas dalam memberikan informasi yang digunakan untuk membentuk opini publik, mencapai kesadaran, dan perubahan perilaku masyarakat. Arbenita juga mengumpulkan informasi mengenai Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) dan selebritas yang menjadi Duta PBB di seluruh dunia, sehingga ia memilih tiga studi kasus diplomat selebritas yang menjadi duta pada UNHCR, UNICEF, dan UN Women.

Penelitian *kedua*, yaitu jurnal yang ditulis oleh Mark Wheeler (2011). Penelitian ini menjelaskan mengenai peran dan dampak dari program *United Nations' Goodwill Ambassador* dan *Messenger Of Peace*. Dalam penelitiannya, Wheeler memaparkan perdebatan diplomasi selebritas dari beberapa ahli. Menurut Douglas Kellner, penggunaan “media pertunjukkan” yang melibatkan selebritas memiliki manfaat dalam membentuk hubungan kepada masyarakat dan media pemasaran untuk menarik perhatian publik mengenai suatu isu.

Sedangkan, menurut Andrew F. Cooper, penggunaan diplomasi selebritas dapat memiliki kontribusi yang penting dalam memengaruhi opini publik dengan cara membentuk sebuah kampanye dan berada di dalam hubungan diplomatik. Wheeler juga memaparkan kelebihan dan kekurangan PBB dalam mengembangkan aktivisme selebritas untuk melihat apakah peran Duta PBB dan utusan perdamaian dapat menjalankan misinya dan membentuk kampanye-kampanye baru lainnya.

Penelitian *ketiga*, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Linda Piknerova dan Eva Rybakova (2017). Penelitian ini menguraikan topik mengenai selebritas dalam pembangunan. Topik tersebut menjadi fenomena masyarakat yang

mendunia sejak tahun 1980-an. Subjek dalam penelitian ini ialah para selebritas yang ikut berpartisipasi dalam mengembangkan pembangunan dunia.

Linda dan Eva menjelaskan dalam penelitian tersebut bahwa bukan hanya NGO dan kelompok lokal, melainkan individu juga dapat memiliki kontribusi dalam memengaruhi pembangunan dunia. Sejak tahun 1990, selebritas menjadi perwakilan kelompok tertentu dalam menghadapi isu-isu pembangunan melalui jaringan komunikasi atau internet dalam menyuarakan pandangan politiknya terhadap dunia. Dalam artikel ini menggunakan dua selebritas sebagai studi kasus, yaitu Bono Vox dan Angelina Jolie.

Penelitian *keempat* ditulis oleh Nea Maryami Ningtyas (2017). Dalam penelitian tersebut menjelaskan mengenai aktivitas advokasi transnasional yang dilakukan oleh Angelina Jolie sebagai *Goodwill Ambassador* UNHCR. PBB telah menggunakan diplomasi selebritas sejak lebih dari setengah abad yang lalu. Munculnya aktor non-negara seperti seorang selebritas dapat melakukan aktivitas diplomasi untuk memengaruhi dan menarik perhatian terhadap suatu isu global.

Penelitian dalam skripsi ini memaparkan terpilihnya Angelina Jolie sebagai *Goodwill Ambassador* UNHCR. Landasan konseptual yang digunakan Nea, yaitu hubungan transnasional yang mencakup TAN (*Transnational Advocacy Network*) dan diplomasi selebritas. Penelitian ini juga menjelaskan bahwa aktivitas diplomasi yang dilakukan Angelina Jolie dapat dilihat melalui tiga aspek yang ada pada aktivisme selebritas, yaitu *Public Awareness*, *Fundraising*, dan *Political Lobbying*.

Penelitian *kelima* yang telah dilakukan oleh Sigit Pebrianto, mahasiswa Hubungan Internasional pada Universitas Padjajaran, terkait diplomasi selebritas. Penelitian ini berfokus diplomasi selebritas Beyoncé pada penyebaran nilai-nilai kebebasan seksualitas perempuan di Afrika-Amerika melalui media budaya populer. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk menganalisis pengaruh musik terhadap kehidupan sosial dan membandingkan aktivitas selebritas melalui tiga area seperti penggalangan dana, kesadaran publik, dan advokasi politik. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *black feminist thought* serta konsep diplomasi selebritas.

Berasarkan penelitian ini ditemukan hasil bahwa konsep diplomasi selebritas merupakan bentuk baru dari konsep diplomasi publik yang dilakukan untuk mempromosikan nilai-nilai yang ingin disebarluaskan. Melalui konsep diplomasi selebritas menunjukkan bahwa Beyoncé sebagai selebritas internasional perempuan Afrika-Amerika mempromosikan nilai-nilai dasar *black feminist thought* yaitu, *the power of self-definition, the sexual politics of black womanhood, black women's love relationship, black women and motherhood dan black women's activism.*

Tabel 1.1 Perbandingan Penelitian Terdahulu

Indikator	Judul Penelitian	Teori/ Konsep	Fokus Penelitian	Hasil Penelitian
Arbenita Govori Martensson	<i>Celebrity diplomats – Strategic Communication Resources and Mediators Between the Power, Victims, and the Global Public</i>	<i>Public Diplomacy, Celebrity Diplomacy, Mediatization, dan Strategic Communication</i>	Analisis wacana kritis diplomat selebritas dan strateginya dalam menyebarkan nilai-nilai kepada publik terhadap suatu isu global	Strategi yang digunakan para diplomat selebritas meliputi profil, kekuatan representasi, mobilisasi, nilai, kemanusiaan, kepopuleran, dan simpati. Suatu organisasi melihat nilai dan norma yang ada pada selebritas untuk memberikan nilai positif bagi PBB
Mark Wheeler	<i>Celebrity Diplomacy: United Nations' Goodwill Ambassadors and Messengers of Peace</i>	Diplomasi Selebritas	Analisis bentuk hubungan internasional melalui diplomasi selebritas dan pertimbangan PBB dalam membentuk <i>Goodwill Ambassadors</i> dan <i>Messengers Of Peace</i>	Keberhasilan selebritas dalam menyebarkan nilai-nilai idealis PBB dianggap efektif dalam menarik perhatian masyarakat di seluruh dunia dan kegagalan selebritas dijadikan acuan yang bermanfaat dan membuat PBB semakin meningkatkan jumlah <i>Goodwill Ambassadors</i>
Linda Piknerova dan Eva Rybakova	<i>The "Celebrization" of Development – Bono Vox and Angelina Jolie as actors in development</i>	<i>Modernization Theory, Dependency Theory, dan Celebrity Diplomacy</i>	Bono Vox dan Angelina Jolie sebagai selebritas yang dipilih menjadi <i>Goodwill Ambassadors</i> dan perwakilan dalam	Diplomasi selebritas yang dilakukan Bono Vox dan Angelina Jolie dapat memengaruhi pembangunan internasional melalui

			mengembangkan pembangunan dunia	kampanye, selebritas dianggap memiliki kekuatan untuk menarik perhatian publik dalam memperhatikan suatu isu global
Nea Maryami Ningtyas	Diplomasi Selebritas Angelina Jolie sebagai <i>Goodwill Ambassador</i> UNHCR dalam Melakukan Advokasi Transnasional mengenai Isu Pengungsi	Hubungan Transnasional, <i>Transnational Advocacy Network</i> (TAN), Diplomasi Selebritas, Aktivisme Selebritas	Aktivitas advokasi transnasional Angelina Jolie sebagai Duta UNHCR dalam menjalankan diplomasi selebritas menggunakan tiga aspek, yaitu <i>public awareness</i> , <i>fundraising</i> dan <i>political lobbying</i>	Aktivitas advokasi transnasional yang dilakukan Angelina Jolie sesuai dengan perannya sebagai <i>Goodwill Ambassador</i> UNHCR, yaitu meningkatkan kesadaran masyarakat dan menyebarkan nilai-nilai yang berhubungan dengan isu pengungsi
Sigit Pebrianto	Diplomasi Selebritas Beyoncé dalam Mempromosikan Citra Seksualitas Perempuan Afrika-Amerika Melalui Media Budaya Populer	Pendekatan <i>black feminist thought</i> dan Diplomasi Selebritas	Diplomasi selebritas beyoncé pada penyebaran nilai-nilai kebebasan seksualitas perempuan di Afrika-Amerika melalui media budaya populer	Beyoncé sebagai selebritas internasional perempuan Afrika-Amerika mempromosikan nilai-nilai dasar <i>black feminist thought</i> yaitu, <i>the power of self-definition</i> , <i>the sexual politics of black womanhood</i> , <i>black women's love relationship</i> , <i>black women and motherhood</i> dan <i>black women's activism</i> .

Sumber: Diolah oleh Peneliti

Secara garis besar, kelima penelitian sebelumnya berkaitan dengan topik penelitian yang akan peneliti kaji, serta teori dan konsep yang digunakan. Sehingga dapat dijadikan referensi penelitian karena berkaitan dengan peran diplomasi selebritas dan dapat menguatkan argumen peneliti mengenai peran diplomasi selebritas terhadap suatu isu global. Perbedaan skripsi ini dengan penelitian-penelitian di atas terletak pada subjek penelitian. Selain itu, penelitian terdahulu tersebut belum ada yang meneliti terkait permasalahan kekerasan anak di dunia.

1.3 Rumusan Masalah

Keterlibatan BTS sebagai selebritas dalam menjalankan aktivitas diplomasi melalui kampanye *End Violence* dan *Love Myself* karena dianggap dapat menciptakan perubahan dunia yang positif. Berdasarkan penjelasan pada latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka penulis menarik rumusan masalah dari penelitian ini, yaitu: “Bagaimana peran diplomasi selebritas oleh BTS dalam isu kekerasan anak pada tahun 2017-2020?”

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan memiliki tujuan:

- a. Mendeskripsikan persoalan isu kekerasan anak di dunia tahun 2017-2020.
- b. Menganalisis peran diplomasi selebritas BTS dalam isu kekerasan anak di dunia pada tahun 2017-2020.

1.5 Kegunaan Penelitian

- a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan mengenai peran selebritas sebagai aktor non-negara dapat melakukan diplomasi dalam menghadapi isu global. Penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan sebagai sumbangan referensi bagi penelitian terkait Ilmu Hubungan Internasional.

- b. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan menjadi rujukan bagi berbagai pihak, khususnya peneliti lain, mengenai peran diplomasi selebritas oleh aktor non-negara dalam menghadapi suatu isu global.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Diplomasi Selebritas

Diplomasi selebritas adalah konsep yang diperkenalkan oleh Andrew F. Cooper. Menurut Cooper, sejak lama selebritas telah berkaitan dengan aktivitas diplomasi modern. Pada awal abad ke-21, selebritas dalam diplomasi memiliki perbedaan dalam sifat, ruang lingkup, dan intensitas. Selebritas memiliki pelatihan formal secara akademis dan praktis. Para diplomat selebritas menyampaikan pesan menggunakan bahasa yang tidak diplomatis dan teknik diplomasinya menggunakan komunikasi bukan secara konvensional. Diplomasi menggunakan selebritas memiliki target dalam mencapai tujuan yang tepat pada tata kelola global, ekuitas global, dan isu global. (Cooper, 2008, p. 2)

Cooper menjelaskan bahwa peranan diplomasi selebritas dilakukan dengan cara menyebarkan nilai-nilai yang universal dan kosmopolitan, serta tidak menggunakan kekerasan (Cooper, 2008, p. 3). Para diplomat selebritas juga dilibatkan ke dalam forum multilateral seperti Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB). Peran yang dilakukan selebritas secara global dapat menunjukkan bahwa mereka dapat melakukan penyesuaian diri terhadap praktik diplomasi tersebut. Adapun peranan diplomat selebritas yang semakin meningkat disebabkan oleh adanya hubungan antara domestik dan global. Penggunaan selebritas dapat menimbulkan adanya pengakuan dan dukungan, serta dapat memengaruhi suatu kebijakan transnasional, hal itu menyebabkan banyaknya elit politik yang menggunakan selebritas dalam meningkatkan kualitas profilnya.

Selebritas dapat menarik perhatian publik dan media melalui peran yang dilakukannya, adapun hal tersebut tidak banyak dilakukan oleh NGO dan MNC. Suatu organisasi memilih selebritas sebagai duta besarnya dikarenakan organisasi tersebut menganggap bahwa selebritas dapat menghadapi suatu permasalahan dalam mencapai tujuannya dengan cara membentuk jaringan komunikasi baru untuk menarik perhatian publik dan kelompok elit. Menurut Marshall, selebritas dilihat sebagai *elevated individuals* karena selebritas dapat mencerminkan pemberdayaan masyarakat untuk membentuk ruang publik secara simbolis (P.D., 1997). Hal itu dilihat melalui kekuatan simbolis antara selebritas dengan penggemarnya, sehingga dapat menarik perhatian para politisi dan pejabat negara untuk melakukan kerja sama dalam mencapai tujuan tertentu.

Menurut Douglas Kellner, saat ini selebritas menjadi tokoh yang penting dalam media pertunjukan, selebritas dapat melalui berbagai bidang seperti hiburan atau bintang olahraga (Kellner, 2009). Adapun berita harian, kampanye, dan kegiatan media yang ditampilkan dalam bentuk media pertunjukan akan dapat membantu selebritas dalam mempromosikan suatu isu. Kemudian pada era media modern saat ini, selebritas dapat digunakan sebagai alat untuk mempengaruhi implementasi kebijakan tertentu dan melakukan diplomasi, sehingga dapat memberikan kelebihan kekurangannya masing-masing (Kellner, 2010). Maka dari itu, diplomat selebritas dianggap dapat lebih mudah menyampaikan ke dalam masyarakat dibandingkan diplomat lainnya.

Perkembangan diplomasi selebritas berubah menjadi fenomena yang bersifat internasional. Menurut Asteris Huliaras dan Nikolaos Tzifakis, dalam artikelnya yang menjelaskan kerangka analisis dan perkembangan diplomasi selebritas dalam dunia politik, banyaknya pemeran film atau penyanyi yang aktif menjalankan kampanye untuk mencegah terjadinya kelaparan, penyakit, dan ketidakadilan (Huliaras & Tzifakis, 2010).

Huliaras dan Tzifakis menjabarkan bahwa perkembangan diplomasi selebritas didukung oleh tiga faktor. Pertama, penggunaan duta besar untuk membentuk adanya peran yang melibatkan selebritas dalam mencapai tujuan global (Huliaras & Tzifakis, 2010). Mereka juga menjelaskan bahwa dengan

menggunakan selebritas, telah membuktikan bahwa sangat efektif dalam mempengaruhi opini publik dan penggalangan dana. Kedua, penggunaan selebritas oleh NGOs, menurut Institut Filantropi Amerika, banyaknya NGOs yang menggunakan selebritas untuk menarik perhatian media pada isu global, mempengaruhi opini publik, dan membantu menyediakan akses ke tingkat pemerintahan tinggi (Huliaras & Tzifakis, 2010). Ketiga, didukung oleh faktor kebebasan untuk bergerak dan mengendalikan *brand* mereka (Huliaras & Tzifakis, 2010).

Huliaras dan Tzifakis juga menjelaskan bahwa terdapat tiga level kerangka analisis yang mencerminkan aktivitas diplomasi selebritas (Huliaras & Tzifakis, 2010), yaitu:

1. Kesadaran publik

Selebritas dianggap dapat mempengaruhi opini publik, hal itu membuktikan bahwa selebritas mempunyai keunggulan daripada pembuat kebijakan dalam memberikan kesadaran melalui kampanye kepada publik untuk berfokus pada isu-isu global. Berkaitan dengan diplomasi selebritas yang telah dijelaskan oleh Andrew F. Cooper, bahwa diplomat selebritas memberikan kontribusi penting dalam menjalankan kampanye, mempengaruhi opini publik, dan intervensi di dalam hubungan diplomatik.

2. Penggalangan dana

Selebritas memiliki peran untuk melakukan penggalangan dana yang akan diberikan sebagai donasi. Kontribusi selebritas yang aktif dalam mengumpulkan dana dapat menarik perhatian dari perusahaan swasta dan masyarakat umum yang juga ikut berkontribusi dalam melakukan donasi tersebut.

3. Lobi politik

Perbedaannya dengan kesadaran publik dan penggalangan dana, adanya lobi politik juga dapat mempengaruhi penyelesaian masalah tertentu seperti keputusan politik.

Peneliti menggunakan konsep diplomasi selebritas untuk membantu melihat bagaimana upaya yang dilakukan selebritas dalam menjalankan aktivitas

diplomasi. Melalui tiga level analisis, peneliti mencoba melihat adanya kegiatan yang dilakukan sesuai dengan tingkatan yang berpotensi menjadikan selebritas sangat efektif dalam melakukan diplomasi, serta diharapkan dapat terlihat adanya perbedaan cakupan kelompok sasaran yang dituju. Seperti yang dikatakan oleh Huliaras dan Tzifakis bahwa pada level lobi politik ini memiliki kesulitan untuk berhasil daripada dua level lainnya.

2.2 Teori Peran

Teori peran merupakan salah satu hal terpenting dalam kehidupan sosial, di dalamnya terdapat perilaku yang berbeda terhadap sekumpulan orang tertentu. Menurut B. J. Biddle, disebut sebagai teori peran dikarenakan perilaku individu atau kelompok memiliki karakteristik yang berbeda dalam menempatkan posisinya dalam masyarakat (Biddle., 1979, p. 114). Adapun mempelajari perilaku dibutuhkan pengamatan terhadap karakteristik seseorang dalam menghadapi sebuah permasalahan.

Menurut Biddle dan Thomas terdapat dua golongan dalam teori peran, yaitu (Biddle & Thomas, 1966):

- a. Aktor adalah individu atau kelompok yang berperan menjalankan perilaku sesuai dengan posisi sosialnya.
- b. Target adalah individu atau kelompok yang menjadi sasaran bagi aktor.

Posisi aktor sosial yang diharapkan dapat menunjukkan perilaku yang sesuai dalam masyarakat. Melalui teori peran, adanya pengambilan keputusan merupakan hasil dari intervensi atau harapan dari individu atau kelompok yang menjadi aktor pengendali politik. Adapun gagasan umum dalam teori peran yang dilakukan individu maupun kelompok berkaitan dengan posisi sosial atau status (Biddle., 1979). Posisi sosial dapat dikatakan sebagai alat untuk membuktikan karakteristik peran berdasarkan identitas yang mengacu pada sekelompok orang yang mendapatkan pengakuan dalam masyarakat (Biddle., 1979).

Adapun sekelompok orang yang berbagi peran disarankan memiliki identitas yang sama. Sekelompok orang memiliki identitas yang diakui dalam masyarakat dapat dikatakan sebagai bagian dari posisi sosial. Misalnya istilah dokter, guru, petugas kebersihan, dan atlet mengacu pada sekelompok orang yang diakui. Seperti halnya dokter menulis resep dan guru mengajar di kelas, hal itu menunjukkan mereka membentuk posisi sosial, namun mereka memiliki peran yang khas. Terdapat penjelasan lebih rinci menurut B. J. Biddle, dalam tulisannya, terdapat tiga konsep yang berkaitan dengan teori peran (Biddle., 1979), yaitu:

1. Posisi Sosial

Posisi sosial merupakan identitas yang mengacu pada sekelompok orang yang mendapatkan pengakuan dalam masyarakat. Posisi sosial dapat dikatakan sebagai alat untuk membuktikan karakteristik peran. Adapun sekelompok orang yang berbagi peran disarankan memiliki identitas yang sama. Sekelompok orang memiliki identitas yang diakui dalam masyarakat dapat dikatakan sebagai bagian dari posisi sosial.

2. Perilaku Sosial

Perilaku sosial adalah aktivitas yang dijalankan seseorang dan berkaitan dengan situasi, keadaan, maupun kejadian. Adapun perilaku tersebut biasanya mengacu pada sekelompok orang, bukan pada seluruh masyarakat atau individu. Terdapat asumsi yang dikemukakan B. J. Biddle yaitu perilaku bersifat sementara, seiring berjalannya waktu perubahan pola perilaku mengalami perubahan, namun terdapat beberapa perilaku yang bertahan dalam jangka waktu yang panjang atau bahkan seumur hidup. Meskipun perilaku mengacu pada seseorang, tetapi perilaku dilakukan lebih dari satu kali sehingga membutuhkan sebuah pengamatan untuk melihat perilaku tersebut.

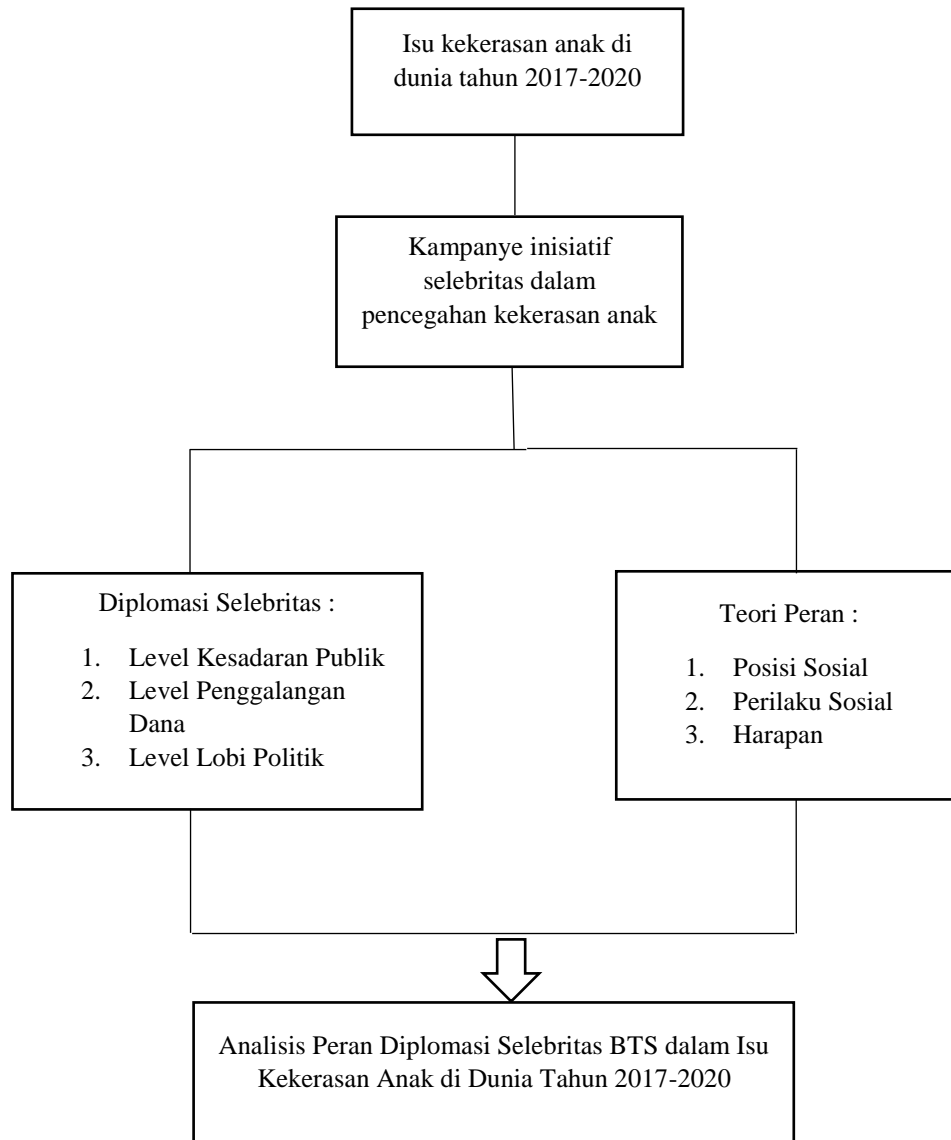
3. Harapan

Harapan mengacu pada karakteristik manusia yang mendasari adanya perilaku sosial dan posisi sosial. Dengan adanya harapan baik dari diri sendiri maupun orang lain akan membentuk perilaku sosial sesuai posisi tersebut. Namun, tidak semua harapan sesuai dengan perilaku sosial.

Pada penelitian ini teori peran akan digunakan untuk membantu menjawab pertanyaan penelitian. Maka dari itu dengan menggunakan teori peran dapat diharapkan mampu membantu peneliti menganalisis peran diplomasi selebritas yang dianggap memiliki kontribusi penting dalam membantu menangani isu global, karena melihat nilai popularitas yang dimiliki oleh selebritas untuk menjangkau khalayak luas.

2.3 Kerangka Pemikiran

Pada bagian ini, peneliti menjelaskan mengenai isu dalam penelitian ini, yaitu peran diplomasi selebritas BTS dalam isu kekerasan anak di dunia tahun 2017-2020. Besarnya tingkat permasalahan kekerasan anak di seluruh dunia menjadi hal yang perlu diperhatikan karena dapat memberikan dampak buruk dalam jangka panjang seperti kematian. Maka dari itu, dibutuhkan pembentukan pencegahan yang dapat dilakukan setiap individu atau kelompok guna mencegah kekerasan anak. Penggunaan selebritas BTS yang memiliki kampanye yang dapat menjangkau global terutama anak-anak dan remaja dalam melakukan penyelesaian suatu permasalahan menunjukkan adanya peran diplomasi selebritas. Penggunaan konsep diplomasi selebritas dan teori peran ini diharapkan untuk membantu peneliti melihat peran diplomasi selebritas BTS dalam isu kekerasan anak di dunia tahun 2017-2020.



Gambar 2 1 Kerangka Pemikiran Penelitian

Sumber: Diolah oleh peneliti

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Tipe Penelitian

Peneliti menggunakan tipe penelitian kualitatif deskriptif dalam penelitian ini. Menurut Creswell, pendekatan kualitatif merupakan tipe penelitian yang memiliki tujuan untuk mengeksplorasi dan memahami makna individu atau kelompok yang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. (Creswell., 2009). Penelitian ini mencakup pengumpulan data, menganalisis data secara induktif, dan menafsirkan makna data. Data yang dikumpulkan dapat berupa kata-kata, gambar, dan bukan menggunakan angka (Sugiyono, 2013).

Penelitian kualitatif dapat digunakan untuk memperoleh data lebih mendalam yang akan menghasilkan makna. Tipe penelitian ini berhubungan dengan fenomena sosial yang terjadi secara alami yang memiliki tujuan untuk membantu masyarakat memahami aspek dari dunia sosial (Hancock, Beverley; dkk, 2009). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif untuk menjelaskan peran diplomasi selebritas oleh BTS dalam isu kekerasan anak.

3.2 Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini dilakukan agar tidak terjadi perluasan terhadap objek penelitian. Fokus penelitian dapat mempermudah peneliti dalam menentukan data yang berkaitan dengan tema penelitian peneliti. Penelitian ini berfokus pada peran

diplomasi selebritas BTS dalam isu kekerasan anak di dunia tahun 2017-2020 yang diliputi oleh tiga level analisis diplomasi selebritas yaitu level kesadaran publik, level penggalangan dana, dan level lobi politik, serta dibantu oleh teori peran yaitu posisi sosial, perilaku sosial, dan harapan. Adapun pemilihan tahun dimulai dari tahun 2017 hingga 2020 karena awal mula BTS menjalankan kampanye *Love Myself*, kemudian pada tahun tersebut mereka juga bergabung dengan UNICEF dalam kampanye anti kekerasan. Kemudian pada tahun-tahun tersebut terdapat peran diplomasi selebritas yang dilakukan BTS dalam menjalankan kampanye perlindungan anak.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang telah digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan dari sumber-sumber yang telah ada seperti jurnal ilmiah, buku, artikel, berita, surat kabar, dan situs internet yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti (Hasan., 2002). Peneliti telah menghimpun data-data yang berkaitan dengan peran diplomasi selebritas BTS dalam isu kekerasan anak. Sumber-sumber data sekunder yang digunakan peneliti, yaitu dokumen, jurnal, berita internasional, dan *website* resmi organisasi. Laman resmi BTS *Love Myself Campaign* mengeluarkan laporan resmi terkait kegiatan sejak dimulainya kampanye tersebut hingga tahun berikutnya yang dapat dijadikan literatur dalam penelitian ini.

Kemudian peneliti menggunakan triangulasi data untuk menggali kebenaran informasi dengan cara pencocokan data satu dengan sumber lain yang juga kredibel melalui laman resmi organisasi *Love Myself Campaign* pada <https://www.love-myself.org>, selain itu melihat data dari laman resmi <https://www.unicef.org/end-violence>, <https://www.who.int/>, dan <https://www.un.org/en/> yang berisi jurnal dan laporan terkait isu kekerasan anak, serta media sosial, artikel seperti CNN, Billboard, berita internasional yang diterbitkan di Korea Selatan seperti Korea Times, Korean Herald, dan Naver.

Semua data digunakan untuk melihat Peran Diplomasi Selebritas BTS dalam Isu Kekerasan Anak di Dunia tahun 2017-2020.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang telah digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka. Studi pustaka adalah teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi yang meliputi dokumen, jurnal ilmiah, buku, berita, artikel, dan media yang relevan untuk mendukung penelitian. Studi pustaka yang digunakan dalam penelitian ini seperti buku terkait diplomasi selebritas dan teori peran, serta jurnal dan artikel terkait kampanye BTS *Love Myself* dan *End Violence* yang menyajikan informasi dan data mengenai kegiatan yang dilakukan oleh BTS. Peneliti juga menggunakan teknik pengumpulan data melalui studi dokumentasi sebagai pelengkap. Peneliti mempelajari dokumen-dokumen resmi dan media online lainnya untuk memperoleh data dan informasi yang berkaitan dengan objek penelitian yang peneliti lakukan. Studi dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian ini ialah peneliti mencari jejak digital seperti laporan kegiatan berupa foto dan video yang ada pada laman resmi organisasi dan media sosial yang dikelola oleh BTS *Love Myself Campaign* maupun media sosial pribadi milik BTS seperti Facebook, Twitter, Instagram, dan Youtube.

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data melibatkan kata dan gambar di dalamnya, adanya persiapan data untuk dianalisis, melakukan analisis berbeda, dan bergerak secara mendalam untuk memahami data (Creswell., 2009, p. 183). Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun data, mengorganisasikan data ke dalam kategori, menguraikan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilah mana yang penting dan akan dipelajari, sehingga dapat membentuk kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Teknik analisis data yang telah digunakan oleh peneliti adalah teknik analisis data kualitatif menurut Miles dan Hubberman, yaitu sebagai berikut (Matthew B. Miles, dkk, 2014):

1. Kondensasi Data

Kondensasi data berarti menyederhanakan data dengan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting untuk dicari polanya, sehingga dapat mempermudah peneliti dan memberikan gambaran yang lebih jelas dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya yang akan disajikan dalam penelitian terkait peran diplomasi selebritas BTS dalam isu kekerasan anak tahun 2017-2020.

2. Penyajian Data

Tahapan selanjutnya ialah penyajian data yaitu sekumpulan informasi yang terorganisir dan terkompresi yang akan memungkinkan adanya penarikan kesimpulan dan tindakan. Data yang telah dikondensasi kemudian disajikan dalam bentuk uraian singkat, gambar, dan tabel. Data tersebut berupa data dari laman resmi *BTS Love Myself Campagin* yang berisi kegiatan dan aktivitas selama kampanye melalui konser, album, penjualan *merchandise*, serta dukungan berupa donasi, serta laman resmi, laporan, dan jurnal resmi yang diterbitkan oleh UNICEF terkait isu kekerasan anak.

3. Penarikan kesimpulan

Tahap terakhir ialah penarikan kesimpulan atau verifikasi dari data-data yang telah dikumpulkan untuk melihat hasil dari penelitian, serta dapat menjawab rumusan masalah yang telah direncanakan. Dalam melakukan tahapan ini, peneliti menyimpulkan hasil yang telah dipaparkan untuk menjawab tujuan penelitian secara ringkas.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pada pembahasan yang telah dipaparkan oleh peneliti mengenai peran diplomasi selebritas BTS dalam menghadapi isu kekerasan anak tahun 2017-2020 ditemukan hasil bahwa terdapat upaya yang dilakukan oleh BTS melalui tiga level kerangka analisis, yaitu level pertama kesadaran publik yang dilihat melalui kegiatan promosi BTS pada kampanye global *Love Myself* dan *End Violence* baik secara langsung maupun tidak langsung, seperti pada konser dunia BTS di berbagai negara-negara dengan menyediakan UNICEF *booth*, melalui media sosial yaitu Facebook, Twitter, Instagram, dan Youtube, serta melalui penggunaan lirik lagu yang berkaitan dengan kampanye tersebut. Level kedua penggalangan dana, menunjukkan adanya kontribusi BTS dalam mengumpulkan

dana yang dilakukan sejak tahun 2017 diikuti dengan kerja sama yang dilakukan BTS bersama UNICEF. Hal itu menarik perhatian dunia sehingga penggalangan dana itu bukan hanya dilakukan oleh anggota BTS, namun diikuti oleh penggemarnya untuk menghentikan kekerasan anak-anak di seluruh dunia. Selanjutnya level ketiga, berbeda dengan kedua level lainnya, level lobi politik dilihat melalui pidato yang dilakukan oleh BTS dalam menghadiri Sidang Umum PBB ke-73 dan ke-75 sebagai perwakilan pemuda global. Pidato tersebut berisi ajakan BTS terhadap generasi muda untuk dapat berpartisipasi dalam mencegah dan menghentikan kekerasan terhadap anak-anak di dunia.

Kemudian peran diplomasi selebritas BTS dalam isu kekerasan anak di dunia tersebut dilihat menggunakan teori peran, yaitu pada posisi sosial, dalam hal ini menjelaskan kesesuaian posisi BTS dalam menjalankan peran diplomasi selebritasnya. BTS merupakan selebritas yang bergerak dalam bidang musik dengan memiliki nilai populer dan termasuk ke dalam daftar atau kategori selebritas Korea Selatan yang berpengaruh di dunia, kemudian dibantu oleh posisi BTS sebagai Duta Besar UNICEF untuk mempromosikan kampanye yaitu *Love Myself* dan *End Violence* yang menjadi bagian dari peran diplomasi selebritas BTS dalam isu kekerasan anak di dunia.

Pada perilaku sosial, menjelaskan upaya yang mencerminkan perilaku positif dari BTS yang bersifat terbuka dan sementara. Dalam hal ini, perilaku sosial menunjukkan bahwa setiap manusia memiliki perilaku yang berbeda dan diharapkan sesuai dengan posisi mereka dalam kehidupan masyarakat. Perilaku yang dilakukan oleh BTS dalam memposisikan dirinya untuk menjalankan diplomasi selebritas terkait isu kekerasan anak yaitu berusaha mencintai diri sendiri, memberikan informasi dan pengetahuan mengenai *Love Myself* dan *End Violence Campaign* melalui media sosial, serta memberikan donasi.

Pada harapan, digunakan untuk menyesuaikan posisi dan perilaku sosialnya. Harapan yang diinginkan oleh BTS yaitu setiap orang dapat belajar mencintai dirinya sendiri dan menghentikan kekerasan. Harapan lain juga berasal dari Direktur Eksekutif UNICEF, Henrietta H. Fore, ia berharap BTS dapat terus

menyebarkan cinta dan kebaikan satu sama lain agar dapat mewujudkan perdamaian dunia.

Dilihat melalui peran diplomasi selebritas BTS menunjukkan bahwa terdapat upaya yang dilakukan oleh BTS melalui promosi kampanye. Kemudian kampanye tersebut diikuti oleh penggemarnya di seluruh dunia. Dalam hal ini BTS berharap kampanye yang mereka jalankan dapat didukung dan semakin banyak yang berpartisipasi dalam menjalankan kampanye tersebut.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terkait peran diplomasi selebritas BTS dalam isu kekerasan anak pada tahun 2017 hingga 2020, dengan melihat peran diplomasi yang dilakukan oleh selebritas, peneliti mengharapkan masyarakat di seluruh dunia untuk terus mendukung peran diplomasi selebritas yang dijalankan oleh BTS terhadap kampanye mencintai diri sendiri dan anti kekerasan pada anak-anak dan ikut berpartisipasi guna mencapai perubahan dunia yang lebih baik.

Penelitian ini juga masih terdapat kekurangan karena berbagai keterbatasan, sehingga peneliti berharap banyak peneliti lain memiliki ketertarikan lebih lanjut dalam membahas peran diplomasi selebritas terhadap suatu isu global. Selain itu, saran juga diberikan kepada peneliti selanjutnya agar dapat melakukan penelitian menggunakan variabel lainnya seperti kelebihan dan kekurangan dalam menjalankan peran diplomasi selebritas terhadap isu global.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Biddle, B. J. (1979). *Role Theory: Expectations, Identities, and Behaviors*. Academic Press.
- Cooper, A. F., & Frechette, L. (2008). *Celebrity Diplomacy*. New York:Routledge.
- Creswell, J. W. (2009). *Research Design-Qualitative, Quantitative, And Mixed Methods Approaches*. California:SAGE Publications.
- Hancock, B., Ockleford, E., & Windridge, K. (2009). *An Introduction to Qualitative Research*. United Kingdom:The NIHR Research Design Service for Yorkshire & the Humber.
- Iqbal, H. (2002). *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta:Ghalia Indonesia.
- Margaret, K., & Kathryn, S. (1998). *Activists Beyond Borders: Advocacy Networks in International Politics*. New York: Cornell University Press.
- Mas' oed, M. (1998). *Studi Ilmu Hubungan Internasional: Tingkat Analisa dan Teorisasi*. Yogyakarta:PAU-SS-UGM.
- Sugiyono, P. D. (2013). *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung:Alfabeta, CV

Jurnal dan Penelitian:

- Algan, E., & Kaptan, Y. (2021). Turkey ' s TV celebrities as cultural envoys : the role of celebrity diplomacy in nation branding and the pursuit of soft power. *Popular Communication*, 00(00), 1–13.
<https://doi.org/10.1080/15405702.2021.1913494>

- Alleyne, M. D. (2005). The United Nations' Celebrity Diplomacy. *SAIS Review of International Affairs*, 25(1), 175–185.
- Annual, G. (2019). *Every child is protected from violence and exploitation Global Annual*. 31.
- Biddle, B. J. (1986). Recent Developments in Role Theory. *Annual Review of Sociology*, 12(1), 67–92.
- Bilsen, J. (2018). Suicide and Youth: Risk Factors. *Frontiers in Psychiatry*, 9(October), 1–5. <https://doi.org/10.3389/fpsyt.2018.00540>
- Bridge, J. A., Goldstein, T. R., & Brent, D. A. (2006). Adolescent suicide and suicidal behavior. *Journal of Child Psychology and Psychiatry and Allied Disciplines*, 47(3–4), 372–394. <https://doi.org/10.1111/j.1469-7610.2006.01615.x>
- Document, W. (2019). *Generation Unlimited Operating Model*. July, 2.
- Equinix. (2019). *Annual report*. 168. 39.
- Fall, P. L., & Tang, G. (2006). Goodwill Ambassadors In The United Nations System. *Joint Inspection Unit*, 1, 8–12
- Fry, D. (2016). Preventing Violence Against Children and how this contributes to building stronger economies. *Thematic Research Paper for 3rd High-Level Meeting on Cooperation For Child Rights in the Asia-Pacific Region*, 1–51.
- Huliaras, A., & Tzifakis, N. (2010). Celebrity activism in international relations: In search of a framework for analysis. *Global Society*, 24(2), 255–274. <https://doi.org/10.1080/13600821003626567>
- Street, J. (2004). *Celebrity Politicians: Popular culture and popular representation*, *The British Journal of Politics and International Relations*. 6(4), 435.
- Keck, M., & Sikkink, K. (1999). Transnational Advocacy Networks In International And Regional Politics. *International Social Science Journal*, 159(marzo), 89–101.
- Kellner, D. (2009). Barack Obama and Celebrity Spectacle1. *International Journal of Communication*, 3, 715–741.
- Kellner, D. (2010). Celebrity Diplomacy, Spectacle, and Barack Obama. *Celebrity Studies*, 1(1), 121–123.

- Martensson, A. G. (2017). *Celebrity Diplomats – Strategic Communication Resources And Mediators Between The Power, Victims And The Global Public*. 1–76.
- Ningtyas, N. M. (2017). Diplomasi Selebritas Angelina Jolie sebagai Goodwill Ambassador UNCHR dalam Melakukan Advokasi Transnasional Mengenai Isu Pengungsi. Jatinagor: Universitas Padjajaran.
- Parmley, W. W. (2000). Annual Report. In *Journal of the American College of Cardiology* (Vol. 35, Issue 7). [https://doi.org/10.1016/S0735-1097\(00\)00711-7](https://doi.org/10.1016/S0735-1097(00)00711-7)
- Piknerová, L., & Rybáková, E. (2017). The “Celebrization” of Development–Bono Vox and Angelina Jolie as Actors in Development. *Development, Environment and Foresight*, 3(1), 20–35.
- Rai, S. (2018). P. David Marshall, Celebrity and Power: Fame in Contemporary Culture. *International Journal of Communication*, 12(0), 3.
- Stets, J. E., & Burke, P. J. (2000). Identity theory and social identity theory. *Social Psychology Quarterly*, 63(3), 224–237. <https://doi.org/10.2307/2695870>
- Tishler CL, Reiss NS, R. A. (2007). *Suicidal Behavior in Children Younger Than Twelve: A Diagnostic Challenge for Emergency Department Personnel*.
- UNESCO. (2019). Behind the Numbers: Ending School Violence and Bullying. In *Sustainable Development Goals: Education 2030*.
- UNICEF. (2019). *Global annual results report 2019: Goal Area 3*. 31.
- UNICEF. (2021). *Unicef Child Protection Strategy (2021-2030) I . Background II . Context*. November 2020, 1–31.
- Wheeler, M. (2011). Celebrity Diplomacy: United Nations’ Goodwill Ambassadors And Messengers Of Peace. *Celebrity Studies*, 2(1), 6–18. <https://doi.org/10.1080/19392397.2011.543267>
- WHO. (2018). National suicide prevention strategies. In *Psychiatria Fennica* (Vol. 30). <https://apps.who.int/iris/bitstream/handle/10665/279765/9789241515016-eng.pdf?ua=1>
- Wyman, K. (1989). *Guide to Special Events Fundraising* (Vol. 1, Issue 416).

Situs Internet:

- Aja Romano. *BTS the Band That Changed K-Pop, Explained*.
<https://www.vox.com/culture/2018/6/13/17426350/bts-history-members-explained> pada tanggal 1 Januari 2022
- Children., E. V. A. *One Billion Children*. <https://www.end-violence.org/together-to-end-violence-campaign> pada tanggal 14 November 2021
- CNN Indonesia. *UNICEF Ungkap Alasan Memilih BTS Pidato di PBB*.
<https://www.cnnindonesia.com/hiburan/20180925161956-234-333050> pada tanggal 10 Februari 2022
- Databooks. (2021). *Jumlah Pengguna Media Sosial di Dunia Capai 4,2 Miliar*.
<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/02/18/jumlah-pengguna-media-sosial-di-dunia-capai-42-miliar> pada tanggal 3 April 2022
- Dreamgrow. (2021). *The 15 Biggest Social Media Sites and Apps*.
<https://www.dreamgrow.com/top-15-most-popular-social-networking-sites/> pada tanggal 3 April 2022
- Datareportal. (2022). *Instagram Stats and Trends*.
<https://datareportal.com/essential-instagram-stats> pada tanggal 3 April 2022
- Facebook. *Akun Facebook BTS*.
https://web.facebook.com/bangtan.official?_rdc=1&_rdr pada tanggal 16 April 2022
- Gil Kaufman. *BTS Team Up With UNICEF for Anti-Bullying Campaign*.
<https://www.billboard.com/music/music-news/bts-team-up-unicef-anti-bullying-campaign-8524495/> pada tanggal 30 Desember 2021
- HYBE LABELS. *BTS Love Myself Global Campaign Video*.
https://www.youtube.com/watch?v=Eo_mo5vA7tw pada tanggal 15 November 2021
- Hyun Jung Kim. *BTS Dynamite Music Video Records the Most Views on Youtube in 24 Hours (Official Position)*.
<https://entertain.naver.com/read?oid=311&aid=0001191589> pada tanggal 30 Desember 2021
- Instagram. https://www.instagram.com/bts_love_myself/?hl=id pada tanggal 15 November 2021
- JoongAng. *BTS Selected as 'The 25 Most Influential People on the Internet' 3 Years in a Row*. <https://www.joongang.co.kr/article/23527845#home> pada tanggal 30 Desember 2021

- Kate Nakamura. *BTS and UNICEF Raise \$3.6 Million to End Violence Against Children*. <https://www.globalcitizen.org/en/content/bts-unicef-love-myself-help-children/> pada tanggal 14 November 2021
- KBS World. *UNICEF Tetapkan Kampanye Love Myself BTS Sebagai Kampanye Terbaik 2020*. https://world.kbs.co.kr/service/news_view.htm?lang=i&Seq_Code=59234 pada tanggal 14 November 2021
- Kelley, C. *BTS Deliver Speech at United Nations Urging Young People to Find Your Voice*. <https://www.forbes.com/sites/caitlinkelley/2018/09/25/bts-deliver-speech-at-united-nations-urging-young-people-to-find-your-voice/?sh=5bdcb55c7142> pada tanggal 17 November 2021
- Lee Narin. *Suga Responds to Hate Comments About BTS Not Being Suitable to Attend the UN General Assembly*. https://news.sbs.co.kr/news/endPage.do?news_id=N1006475564 pada tanggal 8 Februari 2022
- Liza Tsaliki, Christos A. Frangonikolopoulos, dan A. H. (2011). *Transnational Celebrity Activism in Global Politics Changing The World. USA: Intellect Ltd.*
- Love Myself. *5 Ways to Love Myself by BTS*. https://www.love-myself.org/post-eng/bts_5ways_eng/ pada tanggal 1 Januari 2022
- Love Myself. *Journey of Love Myself*. <https://www.love-myself.org/eng/journey-of-love-myself/> pada tanggal 14 November 2021
- Love Myself. *Support Love Myself*. <https://www.love-myself.org/eng/support/> pada tanggal 16 November 2021
- Love Myself. *BTS Love Myself 1st Anniversary Festa*. https://www.love-myself.org/post-eng/1st_anniversary-2/ pada tanggal 8 Februari 2022
- Love Myself. *Love Myself Two Year Anniversary Festa, "Let's Love Myself with BTS!"* https://www.love-myself.org/post-eng/lm2year_en/ pada tanggal 8 Februari 2022
- Martensson, A. G. (2018). *Celebrity diplomats – Strategic Communication Resources and Mediators Between the Power, Victims, and the Global Public*. Diakses melalui <https://lup.lub.lu.se/student-papers/search/publication/8934492> pada tanggal 20 Maret 2021
- Miranda Kargol. *How BTS Has Inspired Army to Aid Children Worldwide*. <https://www.borgenmagazine.com/bts-inspired-army/> pada tanggal 30 Desember 2021

- Myself, B. L. (2017). *About Love Myself*. Diakses melalui <https://www.love-myself.org/eng/home/> pada tanggal 20 Desember 2020
- Naver Tv Entertainment. *BTS and Armys did it, 'Love Myself' Donated 1.8 Billion Won in a Year*. <https://entertain.naver.com/read?oid=023&aid=0003418325> pada tanggal 16 November 2021
- Oh Seung il. *2020 Forbes Korea Selected 40 Power Celebrities*. <http://jmagazine.joins.com/forbes/view/329761> pada tanggal 30 Desember 2021
- Oh Seung il. *Selected by Forbes Korea as the 2019 Power Celebrities 40*. <http://jmagazine.joins.com/forbes/view/325767> pada tanggal 30 Desember 2021
- PAHO. *Violence Against Children*. <https://www.paho.org/en/topics/violence-against-children> pada tanggal 11 November 2021
- Raisa Bruner. *BTS is Time's 2020 Entertainer of the Year*. <https://time.com/entertainer-of-the-year-2020-bts> pada tanggal 30 Desember 2021
- SBS Pop Asia. *BTS are #1 on Forbes Top 40 Korea Power Celebrity List*. <https://www.sbs.com.au/popasia/blog/2018/03/28/bts-are-1-forbes-top-40-korea-power-celebrity-list> pada tanggal 30 Desember 2021
- Tamar Herman. *BTS: By The Numbers*. <https://www.forbes.com/sites/tamarherman/2017/11/16/bts-by-the-numbers/?sh=5af99a1b7f3b> pada tanggal 30 Desember 2021
- The Korea Herald. *BTS member Jin joins UNICEF Korea's Club of top Donators*. <http://www.koreaherald.com/view.php?ud=20190531000462> pada tanggal 17 November 2021
- The Korea Times. *BTS' J-Hope Donates 100 Million Won for Underprivileged Children*. http://www.koreatimes.co.kr/www/news/nation/2020/08/732_294575.html?module=inline&pgtype=article pada tanggal 17 November 2021
- The Korea Times. *BTS' RM Donates 100 Million Won to Help Students with Impaired Hearing*. https://www.koreatimes.co.kr/www/art/2021/11/732_275867.html pada tanggal 17 November 2021
- The Korea Times. *BTS' Suga Donates 100 Million Won On Birthday*. https://www.koreatimes.co.kr/www/art/2019/03/682_265122.html pada tanggal 17 November 2021

- The Korea Times. *BTS's j-hope donates \$89,000 to victims of violence in Tanzania on occasion of Children's Day.*
https://www.koreatimes.co.kr/www/art/2021/09/732_308283.html pada tanggal 17 November 2021
- Time Staff. *The 25 Most Influential People on the Internet.*
<https://time.com/5324130/most-influential-internet/> pada tanggal 30 Desember 2021
- Twitter. *BTS Love Myself.*
https://twitter.com/bts_love_myself/status/953780589391327232 pada tanggal 16 November 2021
- Twitter. https://twitter.com/bts_love_myself pada tanggal 15 November 2021
- Twitter. <https://twitter.com/UNICEF/status/1157927903801139202> pada tanggal 16 November 2021
- UN News. *BTS and UNICEF Celebrate 4 Years of the 'Love Myself' Campaign to Promote Child Self-Esteem.* <https://news.un.org/en/story/2021/10/1102252> pada tanggal 2 Januari 2022
- UNICEF Indonesia. (2017). *Overview.* Diakses dari <https://www.unicef.org/indonesia/id/laporan/laporan-baseline-sdg-tentang-anak-anak-di-indonesia> pada tanggal 17 Februari 2021
- UNICEF UK. *BTS and UNICEF Celebrate 4 Years of the 'Love Myself' Campaign to Promote Child Self-Esteem.* <https://www.unicef.org.uk/press-releases/unicef-and-bts-celebrate-success-of-groundbreaking-love-myself-campaign> pada tanggal 2 Januari 2022
- UNICEF. *Protecting Children From Violence in School.*
<https://www.unicef.org/protection/violence-against-children-in-school> pada tanggal 9 Februari 2022
- UNICEF. (2012). *Tackling Violence in Schools: A global perspective Bridging the gap between standards and practice.*
<https://www.violenceagainstchildren.un.org> pada tanggal 9 Februari 2022
- UNICEF. (2020). *Violence Against Children.*
<https://www.unicef.org/protection/violence-against-children> pada tanggal 6 November 2021
- UNICEF. 2017. *Speak Yourself.* <https://www.unicef.org/press-releases/we-have-learned-love-ourselves-so-now-i-urge-you-speak-yourself> pada tanggal 14 November 2021

- UNICEF. *BTS heartfelt message to young people at UNGA*.
<https://www.unicef.org/lac/en/BTS-LoveMyself> pada tanggal 14 November 2021
- UNICEF. *We Have Learned To Love Ourselves, So Now I Urge You To Speak Yourself*. <https://www.unicef.org/press-releases/we-have-learned-love-ourselves-so-now-i-urge-you-speak-yourself> pada tanggal 14 November 2021
- UNICEF's Child Protection*. <https://www.unicef.org/protection> pada tanggal 6 September 2021
- UNICEF's Mission Statement*. <https://www.unicef.org/about-us/mission-statement> pada tanggal 6 September 2021
- Various Author. *Does Celebrity Activism Do More Harm Than Good*.
<https://newint.org/features/2020/04/07/debate-does-celebrity-activism-do-more-harm-good-andres-jimenez> pada tanggal 8 Februari 2022
- Villages, S. C. *Violence Against Children: a Global Problem*. <https://www.sos-childrensvillages.org/end-violence-overview> pada tanggal 11 November 2021
- Voices of Youth. *Love Yourself: Two Words That Have Changed Million of Lives*.
<https://www.voicesofyouth.org/blog/love-yourself-two-words-have-changed-million-lives> pada tanggal 30 Desember 2021
- WHO. (2014). *Adolescence: A Period Needing Special Attention. Health For The World's Adolescents Report*. <https://apps.who.int/adolescent/second-decade/section2/page1/recognizing-adolescence.html> pada tanggal 5 April 2022
- Winten, M. (2018). *What Is the Music of K-Pop Group BTS Actually About?*. Diakses melalui <https://www.nolala.com/en/artist-in-spotlight/what-is-the-meaning-of-the-songs-of-the-south-korean-k-pop-group-actually-about/> pada tanggal 19 Maret 2021
- Youtube UNICEF. *BTS return to the United Nations*.
<https://www.youtube.com/watch?v=IVbod1-Nx7A&t=18s> pada tanggal 18 November 2021